

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Modal Minimal Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Online (Studi Kasus Pada UMKM Yang Terdampak Covid-19 Di Kabupaten Bangli)

Ida Bagus Pradianawibawa 1*, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi 2

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

**pradianawibawa16@icloud.com, ayurencana@undiksha.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, modal minimal dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi *online*. Metode yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 191 orang. Terdapat tiga variabel bebas pada penelitian ini, yaitu persepsi kemudahan (X_1), modal minimal (X_2), dan kemajuan teknologi (X_3) serta satu variabel terikat pada penelitian ini yakni minat investasi online (Y). Data penelitian ini kemudian dianalisa menggunakan (1) uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (2) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedstisitas, (3) uji hipotesis yang akan dilakukan dengan uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (*adjust R²*), dan uji regresi secara individe. Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dalam penelitian menunjukkan 1) persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat investasi *online*, 2) modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat investasi *online*, dan 3) kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi *online*.

Abstract

*This study aims to determine the effect of perceived ease, minimal capital and technological progress on online investment interest. The method used is a quantitative approach with data collection using a research instrument in the form of a questionnaire. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique of 191 people. There are three independent variables in this study, namely perception of convenience (X_1), minimal capital (X_2), and technological progress (X_3) and one dependent variable in this study, namely online investment interest (Y). The research data were then analyzed using (1) instrument test consisting of validity test and reliability test, (2) classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, (3) hypothesis testing to be carried out by linear regression test multiple, test the coefficient of determination (*adjust R²*), and individual regression test. The results of hypothesis testing and discussions that have been carried out in the study show 1) the perception of convenience has a positive effect on online investment interest, 2) minimal capital has a negative effect on online investment interest, and 3) technological advances have a positive effect on online investment interest.*

Pendahuluan

Maraknya Investasi yang beredar di zaman yang begitu maju ini, inventasi disini dapat menjadikan suatu peluang bekal atau pedoman hidup dimasa depan. Dengan hanya modal yang begitu minim atau murah, kita dapat melakukan transaksi investasi di lingkup pasar modal. Pada tahun 2015 BEI merencanakan sebuah konsep kampanye yang menyebutkan "Yuk Nabung Saham". Yuk Nabung Saham (YNS) merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat Indonesia dan calon investor untuk mau berinvestasi dan membeli saham secara rutin dan berkala di pasar modal (Bursa

Efek Indonesia, 2017). Kampanye tersebut sangat bermanfaat untuk kedepannya bagi kalangan masyarakat indonesia khususnya mahasiswa yang mau belajar dalam melakukan investasi. Tujuan dari investasi bisa berjangka pendek, dan juga bisa jangka panjang. Dalam berinvestasi, seorang investor mengharapkan dana yang digunakannya dapat memberikan hasil yang maksimal (Bursa Efek Indonesia, 2017).

Jika pasar modal suatu negara lesu, maka akan memengaruhi kondisi pasar modal negara lain, atau disebut dengan *Teori Contagion Effect*. Dengan kata lain pasar modal yang besar akan memengaruhi pasar modal yang lebih

kecil. Dapat dipahami bahwa pasar modal merupakan suatu instrument dalam mempertemukan antar kedua belah pihak yakni pemilik dana (investor) maupun calon investor dan pihak yang membutuhkan dana. Dalam pandangan investor maupun calon investor mempersepsikan dua paradigma yakni keinginan dan kebutuhan. Dalam menjalankan suatu kegiatan investasi di pasar modal diperlukan kemampuan pengatuhan yang cukup untuk menghindari yang namanya kerugian atau resiko yang tinggi saat melakukan kegiatan investasi (Nyoman et al., 2017). Sebelum adanya pandemi Covid-19, kondisi perekonomian global masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Walaupun sebelum Covid-19 ini perekonomian global diselimuti dengan beberapa ancaman yaitu ketegangan geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran, perang dagang antara Amerika Serikat dan Uni Eropa yang dipicu oleh kesepakatan green deal UE, perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta isu brexit yang belum selesai. Namun, secara keseluruhan kondisi ekonomi global sebelum pandemi Covid-19 masih baik dan prospektif untuk melakukan investasi (Wibowo, 2020).

Dimasa pandemi Covid-19 ada berbagai sektor industri turut terkena dampaknya salah satunya adalah sektor UMKM. Kondisi UMKM dimasa pandemi sangat memprihatinkan, dilansir dari Kompas.com Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) mengonfirmasi dari 64,2 juta UMKM yang ada di Indonesia sekitar 50 persen atau setara 30 juta UMKM harus tutup sementara akibat pandemi Covid-19, namun tidak semua sektor UMKM yang merasakan dampak dari adanya Covid-19 seperti sektor Usaha Mikro (warung sembako). Warung Sembako adalah toko yang menyediakan segala jenis kebutuhan pokok masyarakat seperti beras, minyak, sabun, bumbu dapur dan lain sebagainya. Karena Warung Sembako menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat yang mengakibatkan sektor ini tidak terlalu merasakan dampak dari Covid-19 (Wardah, 2021).

Menurut (Wulandari, Sinarwati, & Purnamawati, 2017) menyebutkan bahwa menunjukkan bahwa hanya variabel modal investasi minimal yang berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil uji regresi untuk variabel persepsi kemudahan menunjukkan bahwa H3 yaitu "persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi secara online" tidak terbukti.

H₁: Persepsi Kemudahan Berpengaruh Positif terhadap Minat Berinvestasi di Lingkup Pasar Modal

Penelitian yang dilakukan oleh Rusli Amrul dan Sofiat Wardah (2020) menyebutkan bahwa. Modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE AMM Mataram. Hal demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) yang menyatakan bahwa edukasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan setelah diuji secara parsial dengan minat investasi. Berbeda dengan (Khanifa Mazida Salma, 2019) yang mengatakan bahwa Modal Minimal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar modal yang di butuhkan seseorang untuk berinvestasi, maka semakin besar minat seseorang untuk berinvestasi.

H₂: Modal Minimal Berpengaruh Negatif terhadap Minat Berinvestasi di Lingkup Pasar Modal

Dalam penelitian (Cahya, 2019) berpendapat bahwa kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi memudahkan akses terhadap informasi pasar modal, sehingga dengan kemudahan yang diberikan dapat memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Tandio, Timothius, dan Widanaputra, 2016) berpendapat bahwa Kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi secara signifikan.

H₃: Kemajuan Teknologi Berpengaruh Positif terhadap Minat Berinvestasi di Lingkup Pasar Modal

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor UMKM yang berada di Kabupaten Bangli yang berjumlah 418 UMKM. Berdasarkan data di lapangan, secara keseluruhan terdapat 418 UMKM di Kabupaten Bangli dan dengan mengacu pada tabel Isaac dan Michael pada $\alpha = 5\%$ sebagai teknik penentuan jumlah sampel diperoleh 191 UMKM sebagai responden penelitian dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik *Simple random sampling* dikatakan sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

metode survei dengan instrumen kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert* dengan lima alternatif jawaban. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (2) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, (3) Uji statistik deskriptif, serta (4) Uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji adjusted koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2 / R_a^2$), dan uji regresi secara individu (Uji t).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X ₁	191	12	20	15,58	1,93
X ₂	191	15	25	19,61	3,01
X ₃	191	13	20	16,46	2,14
Y	191	20	30	23,97	2,57

Berdasarkan data Tabel 1, memperoleh jumlah sampel pada setiap variabel penelitian adalah 191 sampel. Dalam Tabel 1 juga menunjukkan bahwa: 1) Data persepsi kemudahan memiliki skor minimum 12 dan skor maksimum 20, serta skor rata-rata 15,58 dengan standar deviasi 1,93. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa persepsi kemudahan sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap persepsi kemudahan tidak bervariasi. 2) Data modal minimal memiliki skor minimum 15 dan skor maksimum 25, serta skor rata-rata 19,61 dengan standar deviasi 3,01. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa modal minimal sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap modal minimal tidak bervariasi. 3) Data kemajuan

teknologi memiliki skor minimum 13 dan skor maksimum 20, serta skor rata-rata 16,46 dengan standar deviasi 2,14. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kemajuan teknologi sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap kemajuan teknologi tidak bervariasi. 4) Data minat berinvestasi memiliki skor minimum 20 dan skor maksimum 30, serta skor rata-rata 23,97 dengan standar deviasi 2,57. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa minat berinvestasi sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan respon terhadap minat berinvestasi tidak bervariasi.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N	191
Test Statistic	0,045
Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar

dari 0,05 untuk statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Persepsi kemudahan	0,704	1,420	Bebas multikolinieritas
Modal minimal	0,799	1,251	Bebas multikolinieritas
Kemajuan teknologi	0,672	1,489	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel bebas dapat dikatakan

mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 Persepsi kemudahan	1,564	0,120
Modal minimal	-0,710	0,478
Kemajuan teknologi	1,594	0,113

a. *Dependent Variable: ABS*

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual (ABS)* lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Beta		
	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	10,763		7,274	0,000
X ₁	0,452	0,339	7,351	0,000
X ₂	-0,183	-0,214	-4,945	0,000
X ₃	0,592	0,494	10,461	0,000

a. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 5, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 10,763 + 0,452X_1 - 0,183X_2 + 0,592X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil

sebagai berikut, 1) Konstanta 10,763 menunjukkan jika variabel persepsi kemudahan (X₁), modal minimal (X₂), dan kemajuan teknologi (X₃) bernilai konstan, maka variabel minat berinvestasi (Y) memiliki nilai positif 10,763 satuan. 2) Persepsi kemudahan (X₁) memiliki koefisien regresi 0,452. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa

persepsi kemudahan (X_1) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan persepsi kemudahan (X_1) dapat meningkatkan minat berinvestasi (Y) sebesar 0,452 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. 3) Modal minimal (X_2) memiliki koefisien regresi -0,183. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa modal minimal (X_2) berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan modal minimal (X_2) dapat

menurunkan minat berinvestasi (Y) sebesar 0,183 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. 4) Kemajuan teknologi (X_3) memiliki koefisien regresi 0,592. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kemajuan teknologi (X_3) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kemajuan teknologi (X_3) dapat meningkatkan minat berinvestasi (Y) sebesar 0,592 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap.

Tabel 6. Tabel Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,848	0,720	0,715

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,715. Hal ini menunjukkan bahwa 71,5% variabel minat berinvestasi dipengaruhi

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Online

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat investasi online menunjukkan nilai koefisien regresi 0,452 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat investasi online. Jika persepsi kemudahan semakin tinggi, maka minat investasi online semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Negara dan Febrianto (2020) bahwa salah satu faktor yang dapat memicu minat seseorang untuk berinvestasi antara lain kemudahan dalam melakukan investasi, baik dari segi akses informasi maupun biaya yang harus dikeluarkan untuk memulai investasi tersebut. Hal ini menjadi sangat penting bagi investor terutama investor pemula dalam memulai investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Dahlan (2016), yang menemukan bahwa minat nasabah untuk berinvestasi menggunakan sistem *online trading* dipengaruhi oleh persepsi

oleh variabel persepsi kemudahan, modal minimal, dan kemajuan teknologi, sedangkan 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

kemudahan karena sistem mudah digunakan dan dipelajari sehingga nasabah dapat menjadi mahir menggunakan layanan ini. Hal tersebut berlaku bagi UMKM Warung Sembako yang berada di Kabupaten Bangli yang menjadi responden dalam penelitian ini. Persepsi kemudahan memiliki hubungan dengan keinginan untuk mencoba suatu teknologi, yang mana dalam penelitian ini responden meyakini dengan berinvestasi di reksa dana online memberikan banyak kemudahan dalam melakukan investasi. Sesuai dengan definisi yang diutarakan oleh Davis dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan dalam menggunakan suatu sistem teknologi (Wulandari dkk., 2017).

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Online

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh modal minimal terhadap minat investasi online menunjukkan nilai koefisien regresi -0,183 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat investasi online. Jika modal minimal semakin rendah, maka minat investasi online semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Dewati dan Marfiah (2021) bahwa kebijakan modal minimal yang ditetapkan semakin rendah, maka minat investasi akan meningkat, karena modal yang ditetapkan oleh perusahaan sekuritas dapat dijangkau oleh para investor, sehingga akan mempengaruhinya untuk berinvestasi. Jumlah minimum modal investasi untuk dapat memulai berinvestasi di pasar modal menjadi pertimbangan penting bagi calon investor. Modal minimum adalah setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali berinvestasi di pasar modal yang telah ditetapkan oleh sekuritas (Wibowo dan Purwohandoko, 2019). Ketika memutuskan untuk memulai investasi, khususnya calon investor akan berpikir tentang modal atau setoran awal yang butuh untuk dikeluarkan mengingat bahwa banyak mahasiswa yang belum bekerja (Dewi dkk., 2017). Syarat berinvestasi di pasar modal saat ini cukup mudah, dengan modal Rp100.000 sudah dapat membuka rekening saham di sekuritas. Hal ini menjadi peluang besar bagi mahasiswa untuk memulai berinvestasi di pasar modal. Dengan adanya kebijakan minimum investasi yang rendah, maka minat investasi mahasiswa di pasar modal akan semakin tinggi pula.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2017) menyebutkan bahwa menunjukkan bahwa hanya variabel modal investasi minimal yang berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian Saham (2020), yang menyatakan bahwa kebijakan modal investasi terbukti berpengaruh positif terhadap minat investasi. Artinya, apabila modal minimal untuk berinvestasi semakin kecil, maka calon investor akan makin tertarik melakukan investasi. Dengan modal investasi yang minimal diharapkan dapat

menarik minat calon investor berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Online

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi online menunjukkan nilai koefisien regresi 0,592 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi online. Jika kemajuan teknologi semakin tinggi, maka minat investasi online semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Yusuf (2019) bahwa tingginya tingkat sosialisasi yang diiringi dengan kemajuan teknologi membuat informasi mudah didapatkan dan menjadi dasar dalam terbentuknya niat kemudian akan menjadi dasar perilaku investor. Kemajuan teknologi adalah kemajuan yang berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan melalui inovasi-inovasi yang diciptakan guna memberi banyak kemudahan bagi kehidupan manusia (Ngafifi, 2014). Kemajuan teknologi adalah ketersediaan sarana akibat hipodari kemajuan teknologi seperti online trading saham, kemampuan mobile trading system yang menjadikan proses bertransaksi saham menjadi mudah apakah memengaruhi minat investasi mereka atau tidak (Tandio, 2016). Teknologi saat ini, banyak perusahaan sekuritas meluncurkan *Online Trading System* (OTS), sehingga membuat saya berniat untuk berinvestasi di pasar modal. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan untuk melakukan investasi di pasar modal karena *trading system* melalui *smartphone* membuat proses investasi lebih mudah.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma (2019), yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian Cahya (2019), yang menunjukkan bahwa

kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian ini yaitu, 1) Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat investasi online, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,452 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. 2) Modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat investasi online, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang negatif -0,183 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. 3) Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi online, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,592 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. 1) Terkait variabel persepsi kemudahan disarankan bagi perusahaan sekuritas di pasar modal agar memperbaiki sistem investasi reksa dana yang dapat memudahkan calon investor terkait instruksi-instruksi yang ada, sehingga calon investor meyakini dengan berinvestasi di reksa dana online memberikan banyak kemudahan dalam melakukan investasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat investasi online. 2) Terkait variabel modal minimal disarankan bagi perusahaan sekuritas di pasar modal agar memberikan syarat modal awal untuk berinvestasi di pasar modal relatif murah dan menerapkan perubahan satuan lot perdagangan saham membuat dana yang akan di keluarkan untuk investasi tidak terlalu besar bagi masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat investasi online. 3) Terkait variabel kemajuan teknologi disarankan bagi perusahaan sekuritas di pasar modal agar memperbaiki *Online Trading System* (OTS) yang lebih praktis, sehingga kemampuan *trading system* melalui *smartphone* membuat proses investasi lebih mudah. Hal ini diharapkan

dapat meningkatkan minat investasi online. 4) Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,715, artinya variabel minat berinvestasi di lingkup pasar modal dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan, modal minimal, dan kemajuan teknologi sebesar 71,5%, sedangkan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berinvestasi di lingkup pasar modal, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi minat investasi online. 5) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah pelaku usaha mikro tidak hanya yang berada di Kabupaten Bangli saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

Daftar Rujukan

- Amrul, R. & Wardah, S. (2020). Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 55-68.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). Dipetik 05 25, 2020, dari IDX-Yuk Nabung Saham: <http://yuknabungsaam.idx.co.id/>.
- Cahaya, B. T. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 192-207.
- Dahlan, Y. (2016). *Pengaruh Persepsi Investor terhadap Minat Menggunakan Layanan Sistem Online Trading untuk Berinvestasi (Studi Kasus :Mandiri Sekuritas di Kota Padang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2017). Modal Investasi Awal dan Persepsi Risiko. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 173-190.

- Marfuah, M. & Dewati, A. A. (2021). Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Pasar Modal . *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 45-60.
- Negara, A. K. & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81-95.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 33-47.
- Nisa, A. & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal PETA*, 2(2), 22-35.
- Salma, K. M. (2019). *Pengaruh Modal Minimal Investasi, Return Ekspektasian, Preferensi Resiko, Kemajuan Teknologi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Skripsi. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 178-190.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandio, T. & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316-2341.
- Wibowo, A. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1-14.
- Wibowo, A. & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 192-201.
- Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), 1-12.